



PERMAINAN TRADISIONAL BENTENG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI JORONG CUBADAK

Restu Yuningsih¹ Sri Wahyuni²

Program Studi PIAUD, IAIN Batusangkar

restuyuningsih@iainbatusangkar.ac.id

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.14825

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial anak di jorong cubadak nagari lima kum. Peneliti melakukan penelitian di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum dengan menggunakan permainan tradisional benteng, pada saat bermain anak-anak tetap mematuhi protokol covid-19 sehingga aman untuk peneliti dan juga anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak Nagari Cubadak setelah bermain benteng. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design dengan one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan data berupa lembar observasi, analisis data menggunakan uji "t". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui permainan tradisional benteng, anak mampu berketerampilan sosial yang meliputi, bekerja sama, berempati, kemurahan hati atau kedermawanan dan memberikan bantuan. Dimana Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi $5\% = 1,895$ dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh ($t_0 = 11,2874$) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu $1,895$. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut: $11,2974 > 1,895$. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional benteng dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak. peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional benteng pada keterampilan sosial anak.

Kata kunci: permainan tradisional, keterampilan sosial, anak usia dini

ABSTRACT

This research is motivated by the low social skills of children in Jorong Cubadak Nagari Lima kum. Researchers conducted research in Jorong Cubadak Nagari Cubadak, Lima Kaum District by using the traditional game of fort, while playing the children still obeyed the covid-19 protocol so it was safe for researchers and also children. The purpose of this study was to see the improvement of the social skills of children aged 5-6 years in Jorong Cubadak Nagari Cubadak after playing fort. This type of quantitative research uses a pre-experimental design research method with one group pretest posttest design. Data collection techniques in the form of observation sheets, data analysis using the "t" test. Based on the research results obtained through the traditional game of fort, children are able to social skills which include, cooperate, empathize, generosity or generosity and provide assistance. Where the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. The final result at a significance level of $5\% = 1.895$ by comparing the amount of "t" that the researcher got ($t_0 = 11.2874$) and the amount of "t" listed in t_t , which is 1.895 . Then it can be seen that t_0 is greater than t_t , the picture is as follows: $11.2974 > 1.895$. Since t_0 is greater than t_t , the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So, it can be concluded that the traditional game of fort can improve social skills in children. an increase in the average value obtained between before and after the implementation of the traditional game activity fort on children's social skills.

Keywords: traditional games, social skills, early childhood

Available Online November 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental pada anak, yang gunanya untuk menghadapi masa yang akan datang. Pertumbuhan dan perkembangan anak ini diistilahkan dengan sebutan *golden age*, masa di mana anak sangat mudah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri anak. Pada hakikatnya potensi pada diri anak harus dikembangkan melalui jalur pendidikan baik pendidikan formal ataupun nonformal. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.

Semua aspek-aspek perkembangan harus dikembangkan dengan baik, karena semua aspek perkembangan diperlukan oleh anak, salah satunya adalah perkembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah sebagai keterampilan individu di sertai dengan kecakapan dan intelegen yang di miliki anak dalam memulai aktivitas atau mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Muhibin dalam Huda (2016:154). Keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan dan dapat di terima masyarakat. Ahmad dalam Kurniati (2016:9).

Cara mengembangkan keterampilan sosial anak salah satunya melalui permainan tradisional benteng, dengan cara peneliti mengajak dan mengumpulkan anak-anak untuk datang di lapangan depan kantor KAN peneliti tepat pada jam 16.00, pada dasarnya dengan bermain anak tidak merasa bosan dan peneliti juga bisa menarik perhatian anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muliawan (2017:56) "Permainan dan bermain adalah kata kunci pada pendidikan anak usia dini, dan sebagai media sekaligus substansi pendidikan itu sendiri. Bermain adalah keinginan anak-anak secara alamiah. Karena dunia anak adalah dunia bermain dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak, melalui bermain peneliti bisa menanamkan untuk bisa berketerampilan sosial dan dapat diterima dalam masyarakat. Permainan tradisional bentengan adalah permainan yang memerlukan dua tim untuk bermain. Permainan tradisional bentengan tidak lagi diketahui pencetusnya dan telah dimainkan sejak lama. Permainan tradisional bentengan termasuk dalam permainan adu ketangkasan, bersifat kompetisi, dan ditentukan ada pemenang dan ada pula pihak yang kalah.

Janice J. Beaty dalam Huda (2016:154) menyatakan bahwa aspek keterampilan sosial juga mencakup perilaku seperti: kerja sama didalamnya Anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, empati yang didalamnya anak-anak mengeskpresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan. Karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain. Kemurahan hati atau kedermawanan didalamnya anak berbagi dan memberikan sesuatu barang miliknya kepada seseorang dan memberikan bantuan yang didalamnya anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas atau membantu temannya yang membutuhkan.

Dari pengamatan yang dilakukan pada tahun 2020 penelitian di Jorong Cubadak Nagari Cubadak ditemukan bahwa keterampilan sosial belum berkembang dengan baik, seperti anak cenderung senang dan memilih bermain sendiri, anak tidak mau bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak yang lain, anak tidak mau bekerja sama dengan yang lain, dan anak sukar diatur dan suka membantah. Hal ini dikarenakan orang tua kurang mengenalkan permainan tradisional tersebut kepada anak. Salah satu langkahnya adalah diperlukan permainan tradisional benteng. Menurut Khairul Huda (2016:155) dengan menggunakan permainan tradisional benteng anak lebih memahami konsep keterampilan sosial karena dalam permainan tradisional benteng tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok dan kerjasama yang baik pada anak, bermain benteng akan menyenangkan bagi anak karena media benteng yang digunakan sederhana dan berbeda, dan sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk membina dan mendidik anak bangsa yang memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga menjadi pemimpin di kemudian hari. Adapun manfaat Permainan tradisional menurut Siagawati (2006:54) antara lain: 1) Aspek jasmani, meliputi unsur kekuatan dan daya tahan tubuh serta kelenturan ; 2) Aspek Psikologis, meliputi kemampuan berpikir, berhitung, kemampuan membuat strategi, mengatasi hambatan, daya ingat kreatifitas, fantasi, serta perasaan irama ; 3) Aspek sosial, meliputi kerjasama, keteraturan, serta hormat menghormati.

Permainan ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor pengetahuan anak melalui permainan yang diberikan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memiliki tujuan untuk membandingkan sejauh mana pengaruh penggunaan permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum dan apakah permainan tradisional benteng dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak Nagari Cubadak.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre- experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dalam satu kelompok, karena penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional benteng dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*.

Subjek penelitian ini adalah permainan tradisional benteng, sedangkan objek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Setelah data penelitian terkumpul peneliti langsung menganalisis data yang didapat dari lapangan untuk menghindari terjadinya penumpukan data yang menyebabkan kesulitan dalam analisis data. Lembar pengamatan digunakan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung bagaimana pengaruh penggunaan permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak Nagari Cubadak. Dalam melaksanakan observasi langsung untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terkait penggunaan permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak Nagari Cubadak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah semua kegiatan dilaksanakan anak dievaluasi kembali untuk melihat keterampilan sosial anak melalui alat permainan tradisional benteng, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan permainan, membandingkan nilai rata-rata keterampilan sosial

anak sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional benteng dengan analisis statistic uji beda (t-test). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikanketerampilan sosial anak. Berikut hasil *pre test* dan data *posttest*.

Tabel 1 Perbandingan Keterampilan sosial Anak Antara *Pre test* dan *Post test*

No	Interval	Kategori keterampilan sosial anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	%	F	%
1	30-36	ST	0	0%	4	66,8 %
2	23-29	T	0	0 %	2	33,4 %
3	16-22	MT	2	33,4 %	0	0%
4	9-15	TT	4	66,8 %	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah persentase keterampilan sosial anak antara *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* terdapat 4 orang anak pada kategori tidak terampil (TT), 2 orang anak dan pada kategori mulai terampil (MT). Saat *posttest* terdapat, terjadi perubahan persentase keterampilan sosial pada anak yaitu 2 orang pada kategori terampil (T) dan 4 orang anak pada kategori sangat terampil (ST) hal ini dikarenakan anak-anak tersebut mau mendengarkan peneliti saat menerangkan permainan tradisional benteng sehingga mereka paham apa yang harus mereka kerjakan dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai *Pre test-Treatment-Post test*

No	Kode anak	<i>pretest</i>	<i>T1</i>	<i>T2</i>	<i>T3</i>	<i>posstest</i>
1	HAS	15	18	20	24	28
2	AZZ	16	20	22	26	31
3	HBB	15	17	19	23	26
4	FRA	17	22	26	31	35
5	JPA	13	15	18	21	24
6	FUN	12	14	15	20	23
Jumlah		88	106	120	145	167
Ratarata		14,6	17,6	20	24,1	27,8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dari *treatment* pertama sampai ketiga sudah mengalami peningkatan. Dari ketiga *treatment* dapat diperoleh data *post test*. Dari data *pretest* jika dibandingkan dengan data *post test* terlihat bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pre test* dan *post test*.

Tabel 3 Perbandingan Hasil *Pre test-Post test*

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	HAS	15	TT	28	T
2	AZZ	16	MT	31	ST
3	HBB	15	TT	26	T
4	FRA	17	T	35	ST
5	JPA	13	TT	24	T
6	FUN	12	TT	23	T
Jumlah		136	-		-
rata-rata		17	-		-

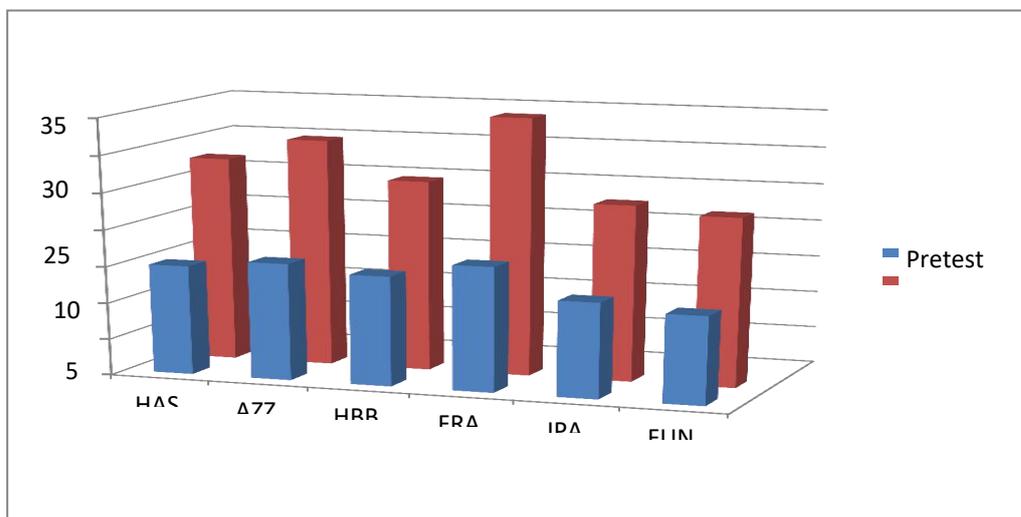
Dari hasil perbandingan *Pre test-Post test* di atas dapat dilihat bahwa sesudah *treatment* dilaksanakan sebanyak 3 kali maka terdapat peningkatan hasil keterampilan sosial anak, dari 6 orang anak yang mencapai hasil 4 orang anak yang mencapai kategori terampil (T), 2 orang anak yang sangat terampil (ST). Jadi, dari perbandingan hasil *Pre test-Post test* dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat, sesudah dilaksanakannya permainan tradisional benteng.

Tabel 4 Perbandingan Skor Keterampilan sosial Anak Antara Hasil Pre-test dan Post-test Di Jorong Cubadak

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	HAS	5	TT	8	T	Meningkat 13
2	AZZ	6	MT	1	ST	Meningkat 15
3	HBB	5	TT	6	T	Meningkat 11
4	FRA	7	T	5	ST	Meningkat 18
5	JPA	3	TT	4	T	Meningkat 11

6	FUN	12	TT	23	T	Meningkat 11
Jumlah		136	-		-	-
rata-rata		17	-		-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung pada anak terjadi peningkatan antara nilai *pre-test* dan *pos-test*, dimana sebelum dilaksanakannya *treatment* keterampilan sosial pada anak masih rendah dan berada pada kategori tidak terampil (TT). Setelah di laksanakan *treatment* sebanyak 3 kali terjadi peningkatan keterampilan sosial pada anak, dan sudah mencapai kategori mulai terampil (MT), terampil (T) dan sangat terampil (ST) . Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *pos-test* di atas dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap anak mencapai peningkatan keterampilan sosial walaupun tidak semua anak mencapai kategori sangat meningkat (SM), dan dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 1 Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan grafik diagram batang di atas terlihat jelas bahwa kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment*, (*pretest*) skor rata-ratanya 14,6 dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) skor rata-ratanya meningkat menjadi 27,8. Diagram di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor dalam keterampilan sosial, ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut juga dilihat dari diagram yang menunjukkan perbandingan dan Peningkatan yang terjadi pada anak awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dimana terdapat peningkatan pada keterampilan sosial anak di Jorong Cubadak. Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya penerapan permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak maka dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t)

Tabel 5 Pengolahan Skor Uji T Perbandingan Peningkatan Keterampilansosial Anak Sebelum (*Pre-Test*) Dan Setelah (*Post-Test*)

No	Kode anak	Pretest	<i>Posttest</i>	D	D ²
		Skor	Posttest		
1	HAS	15	28	13	169
2	AZZ	16	31	15	225
3	HBB	15	26	11	121
4	FRA	17	35	18	324
5	JPA	13	24	11	121
6	FUN	12	23	11	121
jumlah		88	167	79	1.081

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara *pre-test* dan *pos-test*. Setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat. Maka langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan pengolahan skor uji t perbandingan peningkatan berhitung anak sebelum *Pre-Test* dan setelah *Post-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan tradisional benteng dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak di Jorong Cubadak Nagari Cubadak. Dimana Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi 5% = 1,895 dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 11,2874$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 1,895,. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut: $11,2974 > 1,895$. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional benteng dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak semakin meningkat karena adanya rangsangan atau stimulus dengan permainan tradisional benteng. Dengan permainan tradisional benteng anak menjadi lebih senang dan dapat bermain bersama secara langsung dapat. Dengan permainan tradisional benteng anak juga dapat mengeksplorasi pengetahuannya seperti anak dapat mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, kerja sama dan saling berbagi dan memberikan ide dalam permainan. Karena permainan tradisional benteng merupakan salah satu permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak, karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret.

Permainan yang dikenal di masyarakat beragam, namun permainan tersebut dapat dibagi menjadi dua berdasarkan teknologi yang digunakan, yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern adalah permainan yang menggunakan teknologi canggih. Permainan modern dapat dilakukan secara sendirian maupun dilakukan dengan berkelompok.

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan tanpa teknologi modern dan merupakan salah satu jenis folklor. Folklor merupakan kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan pada kelompok masyarakat tertentu dan tidak lagi diketahui penciptanya (Danandjaja, 1997).

Di mana melalui permainan tradisional benteng anak lebih di tujukan untuk membuat sebuah kelompok sama banyak karena dalam permainan tradisional benteng tersebut terdapat 4-8 orang pemain. Permainan tradisional benteng sangat membutuhkan aspek kerja sama, meliputi menolong dan meminta pertolongan dari teman, aspek komunikasi meliputi menyampaikan pendapat dan ide, dan aspek adaptasi seperti empati, simpati, dan disiplin. Permainan ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor pengetahuan anak melalui permainan yang diberikan. Huda (2016: 157)

Peningkatan keterampilan sosial pada anak di Jorong Cubadak, menunjukkan bahwa anak telah mencapai hasil yang baik dalam berketerampilan sosial, karena dari yang awalnya belum dapat bermain bersama dan bekerja sama sekarang anak-anak di Jorong Cubadak, sudah dapat bermain bersama teman sebayanya dan juga dapat bekerja sama . Selain itu anak juga memiliki rasa empati, simpati dan disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa permainan tradisional benteng sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini. permainan tradisional benteng dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran oleh guru atau pendidik. Dengan menggunakan permainan tradisional benteng memudahkan anak untuk memahami pembelajaran rasa bersosial baik untuk diri sendiri maupun dalam masyarakat. Permainan tradisional benteng adalah permainan yang memerlukan dua tim untuk bermain. Permainan tradisional benteng tidak lagi diketahui pencetusnya dan telah dimainkan sejak lama. Permainan tradisional benteng termasuk dalam permainan adu ketangkasan, bersifat kompetisi, dan ditentukan ada pemenang dan ada pula pihak yang kalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data tentang penerapan permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di jorong cubadak diperoleh nilai rata-rata pretest 14,6. Kemudian dilakukan penelitian dengan 3 kali *treatment* dengan rata-rata *treatment* 1 adalah 17,6 *treatment* 2 adalah 20 dan *treatment* 3 adalah 24,1 dan terakhir dilakukan *posstest* dimana diperoleh rata-rata adalah 27,8. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti permainan tradisional benteng dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Jorong Cubadak yang menyatakan bahwa melalui permainan tradisional benteng dapat membuat keterampilan sosial anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di Jorong Cubadak dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional benteng sebagai berikut: Bagi orang tua di Jorong Cubadak dapat menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dalam meningkatkan keterampilan sosial, dalam membentuk kegiatan tersebut membutuhkan tenaga, kemampuan berfikir, kekuatan dan kelompok untuk mendorong anak terhadap keterampilan sosial. Bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sama dan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada keterampilan sosial anak dengan penerapan permainan tradisional benteng. Karena *Covid-19* peneliti melakukan penelitian di jorong cubadak untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat di lakukan disekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim penulis artikel ini, tim editor dan pengelola jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD yang telah memproses artikel ini hingga terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. Dan Hiayati I. T. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-ular. *Jurnal PG-PAUD Tronojowo*. Vol 1 : No 2
- Azzet, A. M. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Cetakan 2. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bungin, B. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cetakan 2. Jakarta: Prenadamedia
- Fitri, D.W dan Asdi, W. 2019. Ewektifitas Permainan Bentengan terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-kanak Janatul Ma'wa Padang. *Jurnal Caksana- Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 : No 1
- Huda, K. 2016. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng- bentengan. *Jurnal Realita*. Vol 1: No 2
- Indraswari, L. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol 1: No 1
- Irfansyah. 2015. Identifikasi faktor-faktor permainan tradisional bebenteng sebagai perancangan game pemicu peningkatan sistem motorik ana *Jurnal sosioteknologi*. Vol. 14: No 2
- Kurniati, E. 2017. *Permainan Tradisional Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Cetakan ke dua. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri
- Martini, W. 2012. Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*. Vol 39: No 1
- Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Diva Press
- Perdani, P. A. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8: No 1
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan ke delapan. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, H. Y. Permainan kooperatif dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini. *Jurnal AUDI*. Vol 1: No 1
- Siagawati, dkk.(2006). *Mengungkapkan Nilai-nilai dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Cetakan ke 3. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, N. 2009. *Bermain Sambil Belajar*. Cetakan Pertama. Semarang: Edukasia